

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada perguruan tinggi juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan

pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Suhardjono (2007) menyebutkan bahwa gaya kognitif sebagai salah satu karakter penting dari siswa dimana karakter ini harus diperhatikan. Gaya kognitif berhubungan dengan proses kognitif seseorang. Karakter kognitif siswa dipengaruhi oleh penumbuhan dan pengaktifan proses kognitif. Gaya kognitif adalah bagaimana cara mahasiswa/pebelajar dapat mengolah suatu informasi. Witkin (1971) menyatakan seseorang yang mempunyai gaya *kognitif field independence* (FI) cenderung lebih dapat melakukan analisis serta sintesis suatu informasi yang didapat, sedangkan individu dengan gaya kognitif *field dependence* (FD) memiliki kecenderungan menerima apa adanya informasi yang diperoleh.

Keefe (1987) mengatakan tentang gaya kognitif yang merupakan bagian dari gaya belajar seseorang dan menunjukkan kebiasaan berperilaku relatif tetap dalam penerimaan, pemikiran, pemecahan suatu masalah serta dalam penyimpanan informasi.

Dari uraian diatas, maka pengenalan dan pelatihan menilai gaya kognitif sangat diperlukan guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa saat perkuliahan daring di masa pandemi covid -19.

1.2 1.2 Permasalahan Mitra

ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan

Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. Yayasan yang didirikan oleh para purnawirawan kesehatan angkatan darat ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial yang menaungi beberapa institusi pendidikan kesehatan di beberapa wilayah Indonesia. ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 593 / M / 2020 tanggal 24 Juni 2020 tentang Izin Perubahan Bentuk Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang di Kota Malang Menjadi Institut Teknologi, Sains, Dan Kesehatan RS dr. Soepraoe YKesdam V/Brw di Kota Malang Provinsi Jawa Timur Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada. ITSK RS dr. Soepraoen dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan akademik dan vokasi. Dibidang kesehatan. Lulusan akademik menghasilkan lulusan profesional akademik sarjana dan vokasi tenaga kesehatan profesional sarjana pemula dan terapan yang handal dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia bidang kesehatan baik di masyarakat maupun di lingkungan TNI AD.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilasanakan pada ITSK juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun

melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) Gaya kognitif dari siswa adalah suatu karakteristik pembelajar yang harus dipahami dan diperhatikan oleh seorang dosen. Karakter kognitif siswa dipengaruhi oleh penumbuhan dan pengaktifan proses kognitif, hal ini yang akan mempengaruhi gaya belajar seseorang, sedangkan gaya belajar akan berdampak pada hasil belajar.

Pemahaman karakter dari isi materi pelajaran, karakter siswa, dan juga proses pembelajaran adalah sebagai penentu keberhasilan dalam belajar. Bloom (1976) menjelaskan keterkaitan antara karakteristik siswa dan kualitas dari pembelajaran serta hasil belajar. Keefe (1987) mengatakan tentang gaya kognitif yang merupakan bagian dari gaya belajar seseorang dan menunjukkan kebiasaan berperilaku relatif tetap dalam penerimaan, pemikiran, pemecahan suatu masalah serta dalam penyimpanan informasi. Gaya kognitif adalah bagaimana cara siswa/pebelajar dapat mengolah suatu informasi. Suhardjono (2007) menyebutkan bahwa gaya kognitif sebagai salah satu karakter penting dari siswa dimana karakter ini harus diperhatikan. Gaya kognitif berhubungan dengan proses kognitif seseorang. Witkin (1971) menyatakan seseorang yang mempunyai gaya *kognitif field independence* (FI) cenderung lebih dapat melakukan analisis serta sintesis suatu informasi yang didapat, sedangkan individu dengan gaya kognitif *field dependence* (FD) memiliki kecenderungan menerima apa adanya informasi yang diperoleh. Permasalahan yang sering kita dapatkan adalah

- a. Kurang diketahuinya bagaimana mahasiswa mengenali gaya kognitif masing-masing.
- b. Kurang diketahuinya tentang gaya kognitif sebagai salah satu factor terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.